

MOTIVASI PETANI MENANAM PADI UNGGUL DI DESA TALAN, KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG

Farmers Motivation in Rice Advanced Varieties Cultivating in Talan Village, Banua Lawas Sub-District, Tabalong District

Rina*, Nuri Dewi Yanti, Taufik Hidayat

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: rina1235151@gmail.com

Abstrak. Motivasi petani dalam menanam padi varietas padi unggul bermacam-macam. Diantara motivasi tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan faktor sosial, ekonomi dan teknis serta kebijakan. Pada usahatani padi varietas unggul umumnya terdapat kendala yang dihadapi petani. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat motivasi dan kendala yang dihadapi petani dalam menanam padi varietas unggul di Desa Talan Kecamatan Banua Lawas. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2019 sampai September 2019. Penentuan sampel menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*) diambil 50 orang petani dari rata-rata tingkat total jumlah keseluruhan anggota kelompok tani yang ada di Desa Talan yaitu 206 populasi petani. Rata-rata tingkat motivasi petani dalam menanam padi varietas unggul di Desa Talan Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong dengan nilai 75,10% masih tergolong dalam kategori sedang. Motivasi kebijakan menjadikan motivasi tertinggi petani dengan rata-rata 95,83% (tinggi) disusul motivasi ekonomi dan teknis di urutan kedua dan ketiga dengan rata-rata 80,67% (tinggi), 69,07% (sedang) serta yang terakhir yaitu motivasi sosial dengan rata-rata 52,17% (rendah). Permasalahan yang di hadapi petani dalam menanam padi varietas unggul terdiri dari serangan hama wereng, hama ulat, serta adanya perubahan iklim sehingga petani rentan gagal panen.

Kata kunci: padi varietas unggul, Banua Lawas, motivasi petani, Desa Talan

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang agraris dimana sebagian besar penduduknya hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani, sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia. Peran penting tersebut adalah kebutuhan pangan. Pertanian yang baik akan menunjang kebutuhan pangan yang berkelanjutan dan berkecukupan. Kebutuhan pangan pokok rakyat Indonesia adalah beras yang sumber dari tanaman padi (Widjaja & Sastrapadja, 2010: 55).

Mengingat betapa pentingnya komoditas padi bagi masyarakat maka hal tersebut membutuhkan perhatian yang serius oleh pemerintah dalam pengembangan komoditas padi tersebut agar hasil yang didapat optimal untuk keberhasilan ketahanan pangan.

Salah satu persyaratan dan faktor pelancar pembangunan pertanian adalah, adanya kebijakan pemerintah untuk pembangunan pertanian tingkat nasional, dan dilaksanakan oleh aparat pemerintah tingkat regional dan lokal, serta langkah-langkah pelaksanaan yang telah dimusyawarahkan oleh masyarakat setempat dalam pengambilan kebijakan. Selain kebijakan dari pemerintah yang sejalan dengan peningkatan produksi pangan dalam tahap pembangunan pertanian serta kegiatan perokonomian yang sudah sedemikian maju, maka semua kegiatan secara tradisional (tradisi lama) perlu pula secara bertahap ditekan guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas hasil. Penanganan secara terspesialisasi dan professional pada berbagai usaha lainnya sangat diperlukan dan senantiasa ditingkatkan untuk tercapainya ketahanan pangan dalam pembangunan pertanian (Kasim, 2000: 5-6).

Salah satu hal dalam penanganan profesional dalam usahatani tersebut dipengaruhi oleh tingkat motivasi. Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang/anggota organisasi mau dan rela untuk mengarahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggungjawab dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 2014: 42).

Kecamatan Banua Lawas adalah salah satu penghasil padi terbesar dari dua belas kecamatan yang ada di Kabupaten Tabalong. Kondisi ini merupakan peluang untuk meningkatkan pendapatan bagi masyarakatnya, membuka lapangan kerja dan sumber-sumber alami untuk pencapaian hasil akhir yaitu kesejahteraan rakyat.

Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk memanfaatkan kondisi ini yaitu dengan menyebarkan penggunaan benih unggul melalui kegiatan penyuluhan oleh penyuluh pertanian kepada petani sasaran, ditengah kebiasaan petani setempat yang selama ini banyak menggunakan benih lokal. Pada dasarnya menggunakan benih unggul waktu tanamnya lebih singkat dibandingkan dengan benih lokal, selain itu hasil produksi padi unggul juga cukup besar.

Masyarakat di Desa Talan Kecamatan Banua Lawas melakukan usahatani padi unggul sebagai tanaman utama. Kebanyakan petani di Desa Talan menanam padi unggul varietas Inpari, sehingga menjadi hal penting untuk mengetahui motivasi petani meningkatkan produksi dan pendapatan. Produksi padi unggul yang relatif tinggi, apakah menjadi salah satu motivasi petani? untuk itu, dirasa perlu dilakukan penelitian tentang tingkat motivasi petani menanam padi unggul tersebut serta kendala yang dihadapi dalam usahatani tersebut.

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui tingkat motivasi petani dalam menanam padi varietas unggul di Desa Talan Kecamatan Banua Lawas (2) mengetahui kendala yang dihadapi petani dalam menanam padi varietas unggul di Desa Talan Kecamatan Banua Lawas.

Kegunaan penelitian ini adalah: (1) bagi petani, agar dapat menambah pengetahuan sehingga dapat bersifat terbuka mandiri dan kritis (2) Bagi pemerintah, sebagai sumber informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan atau program selanjutnya. bagi penulis, diharapkan menjadi bahan acuan (3) bagi penelitian dimasa yang akan datang (4) bagi universitas, penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan proses belajar.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Talan Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. Penelitian ini dilakukan bulan Mei 2019 sampai September 2019, mulai dari pembuatan proposal penelitian, pengambilan data, pengolahan data sampai pembuatan laporan hasil.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dan dinas atau instansi terkait dengan penelitian ini diantaranya yaitu Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabalong dan di Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Banua Lawas.

Metode Penarikan Contoh

Wilayah penelitian adalah di Desa Talan Kecamatan Banua Lawas yang di ambil secara metode sengaja (*purposive method sampling*). Penentuan sampel dengan menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*), di Desa Talan terdapat empat kelompok tani yaitu Undan 1, Undan 2, Mawar dan Talaga Harapan. Dari populasi tersebut diambil 50 orang petani dari anggota keseluruhan kelompok tani yang ada di Desa Talan yaitu 206 populasi petani.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan dari penelitian ini mengetahui tingkat dari motivasi petani dalam menanam padi varietas unggul digunakan ukuran sebagai berikut:

$$TM = \frac{Sr D}{Sr I} \times 100 \quad (1)$$

dengan: TM tingkat motivasi
Sr D skor yang didapat
Sr I skor ideal

Untuk mengetahui kategori tinggi, sedang dan rendahnya tingkat motivasi petani menanam padi unggul di Desa Talan Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong menggunakan pengelompokan 3 kategori yaitu dengan pengelompokan tingkat motivasi petani tersebut menggunakan interval.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Petani Menanam Padi Varietas Unggul

Motivasi seseorang timbul karena adanya kekurangan akan suatu kebutuhan yang diinginkan. Hal tersebut menyebabkan seseorang bertindak atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan. Dapat dikatakan juga bahwa motivasi ada karena adanya tujuan dan kebutuhan tertentu seseorang. Hal ini juga terjadi pada diri responden yang melakukan budidaya padi varietas unggul, tentu karena mereka memiliki tujuan dan kebutuhan tertentu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa motivasi petani menanam padi varietas unggul adalah sedang. Artinya seluruh petani mempunyai tujuan yang ingin dicapai saat menanam padi varietas unggul. Nilai rata-rata tingkat motivasi petani yang diperoleh adalah 75,01 atau masih pada kategori sedang. Angka tersebut diperoleh melalui pengukuran mengenai tingkat motivasi berdasarkan aspek sosial, ekonomi, kebijakan dan teknis.

Motivasi Sosial

Motivasi sosial yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosial dan melestarikan budayanya, pengukuran motivasi sosial dalam petani menanam padi varietas unggul meliputi keinginan untuk menambah teman atau relasi, kerjasama dengan orang lain (anggota kelompok tani/lembaga yang terkait), karena anjuran kelompok tani dan karena dorongan tetangga.

Petani padi varietas unggul di daerah penelitian motivasi sosial masih pada kategori rendah yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data tingkat motivasi sosial

No.	Motivasi sosial	Skor rata-rata	Tingkat motivasi (%)	Kesimpulan
1.	Anjuran kelompok tani.	1,90	63,33	sedang
2.	Ingin menambah relasi atau teman	1,64	54,67	rendah
3.	Ingin mempererat kerukunan antar anggota kelompok tani dan lembaga yang terkait	1,44	48,00	rendah
4.	Dorongan tetangga	1,28	42,67	rendah
Rata-rata		1,57	52,17	rendah

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Pertanyaan mengenai menanam karena anjuran dari kelompok tani skor rata-rata bernilai 1,90. Selanjutnya motivasi karena ingin menambah relasi atau teman mempunyai skor rata-rata 1,64. Selanjutnya motivasi karena ingin mempererat kerukunan antar anggota kelompok tani dan anggota lembaga lainnya yang berkaitan mempunyai skor rata-rata 1,44. Dan pertanyaan terakhir mengenai faktor motivasi sosial menanam padi unggul karena dorongan tetangga mempunyai skor rata-rata 1,28 hal ini dikarenakan bagi petani padi varietas unggul akan mendapatkan bantuan bibit dan subsidi pupuk dari pemerintah, yang disalurkan melalui kelompok tani. Berbeda halnya dengan padi varietas lokal yang tidak dapat bantuan benih dan pupuk subsidi.

Menanam padi varietas unggul di daerah penelitian bukanlah untuk menambah teman atau relasi. Teman dan relasi masih mudah didapatkan tanpa harus bercocok tanam padi varietas unggul. Hal ini dikarenakan masyarakat disana yang masih berbaur bersama tanpa memandang latar belakang pekerjaan.

Umumnya orang disekitar kita berpengaruh terhadap pengambilan sikap. Begitu pula yang terjadi kepada keputusan beberapa petani yang beralih tanam dari padi varietas lokal ke padi yang bervariasi unggul karena pengaruh orang sekitar. Meskipun demikian perubahan pola tanam yang ada di daerah penelitian merupakan di dominasi oleh kesadaran dari petani itu sendiri untuk memenuhi kebutuhan keluarga bukan karena ikut-ikutan orang sekitar.

Motivasi Ekonomi

Motivasi ekonomi berkaitan erat dengan hal pendapatan dan peningkatan kesejahteraan petani. Hal tersebut dikarenakan harapan petani untuk dapat merubah penghidupannya ke arah yang lebih baik. Dorongan motivasi ekonomi tersebut membuat petani berusaha keras dalam menanam padi varietas unggul agar kebutuhan konsumsi keluarga dapat terpenuhi.

Motivasi ekonomi yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Pengukuran motivasi ekonomi petani dalam menanam padi varietas unggul meliputi biaya tinggi dengan penerimaan lebih besar, untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga, untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, karena keuntungan lebih besar daripada usahatani varietas lokal, pendapatan yang lebih tinggi, untuk tabungan di hari tua, untuk memenuhi kebutuhan tersier.

Hasil wawancara terhadap responden diperoleh skor rata-rata yang bervariasi yang dapat dilihat pada Tabel 2. Untuk motivasi karena penerimaan yang besar memperoleh skor rata-rata 2,48, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga memperoleh skor rata-rata 2,54 dan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga memperoleh skor rata-rata 2,68. Selanjutnya karena keuntungan lebih besar daripada usahatani varietas lokal memperoleh skor rata-rata 2,76, karena pendapatan yang lebih tinggi mempunyai skor rata-rata 2,66, dan untuk tabungan di hari tua mendapatkan skor rata-rata 2,20, serta untuk memenuhi kebutuhan tersier mendapatkan skor rata-rata 1,62. Dari skor rata-rata yang diperoleh, petani mempunyai motivasi yang cenderung lebih besar daripada faktor sosial.

Faktor motivasi ekonomi tersebut diantaranya karena adanya perbedaan dari cara budidaya dan hasil yang diperoleh pada varietas unggul dan lokal. Padi varietas unggul mempunyai umur panen yang lebih cepat dan produktivitasnya lebih tinggi daripada padi varietas lokal. Walaupun masa tanam singkat, perlu perawatan yang lebih intensif daripada padi varietas lokal. Perawatan tersebut antara lain yaitu pemupukan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman. Perawatan yang lebih intensif ini berakibat pada tingginya biaya usahatani. Meskipun biayanya tinggi, biaya tersebut dapat ditutupi dengan penerimaan yang tinggi. Dari hal ini, pada faktor ekonomi terkait pertanyaan

termotivasi karena keuntungan lebih besar dari varietas lain lebih tinggi dari faktor ekonomi lainnya.

Tabel 2. Data skor rata-rata dan tingkat motivasi ekonomi

No.	Motivasi ekonomi	Skor rata-rata	Tingkat motivasi (%)	Kesimpulan
1.	Penerimaan yang besar	2,48	82,67	tinggi
2.	Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga	2,54	84,67	tinggi
3.	Memenuhi kebutuhan hidup keluarga	2,68	89,33	tinggi
4.	Keuntungan lebih besar daripada usahatani varietas lokal	2,76	92,00	tinggi
5.	Pendapatan yang lebih tinggi.	2,66	88,67	tinggi
6.	Untuk tabungan dihari tua	2,20	73,33	sedang
7.	Untuk memenuhi kebutuhan tersier	1,62	54,00	rendah
Rata-rata		2,42	80,67	tinggi

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Ketika panen melimpah, produksi yang meningkat berakibat pada kebutuhan pangan untuk keluarga terpenuhi dan sisanya bisa untuk dijual. Dari penjualan hasil padi tersebut membuat adanya penerimaan terhadap petani. Dari hasil penjualan tersebut digunakan untuk modal, memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sisanya untuk di tabung. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan tersier tidak dilakukan karena hasil panen hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari hal ini yang menyebabkan motivasi karena untuk memenuhi kebutuhan tersier lebih rendah dari yang lain. Meskipun demikian, petani merasakan adanya kenaikan tingkat kesejahteraan keluarganya. Uraian tersebut berdasarkan hasil rata-rata motivasi petani mengenai berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari perhitungan mengenai motivasi.

Meskipun produksi meningkat namun petani juga menyadari bahwa pendapatan dipengaruhi oleh harga. Sedangkan harga yang ada masih fluktuatif. Ketika harga rendah dan panen yang tidak maksimal karena gangguan hama. Hal ini akan berakibat pada menurunnya pendapatan petani. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan

keluarga petani melakukan pekerjaan sampingan. Selain karena harga, ketika petani gagal panen atau hasil panen sedikit, mereka perlu mencari pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan sampingan ini bisa berupa sebagai buruh sadap, maupun sebagai buruh kasar lainnya.

Motivasi Kebijakan

Motivasi kebijakan pertanian menjelaskan serangkaian hukum terkait pertanian domestik dan impor hasil pertanian. Pemerintah pada umumnya mengimplementasikan kebijakan pertanian dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu di dalam pasar produksi pertanian domestik. Pengukuran motivasi kebijakan pertanian dalam menanam padi varietas unggul meliputi keinginan petani karena tersedianya alat atau mesin pertanian yang modern, karena adanya subsidi benih dari pemerintah, subsidi pupuk dari pemerintah, dan kebijakan sebagai anggota kelompok tani.

Hasil wawancara dengan responden terhadap motivasi kebijakan pertanian dalam menanam padi varietas unggul mempunyai skor rata-rata yang tinggi, hal ini dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan motivasi kebijakan yang meliputi dari adanya bantuan dari pemerintah memperoleh skor rata-rata 2,64, karena adanya subsidi benih dari pemerintah memperoleh skor rata-rata 2,94, karena subsidi pupuk dari pemerintah memperoleh skor rata-rata 2,98, dan karena kebijakan sebagai anggota kelompok tani 2,94.

Pada daerah penelitian, menanam padi varietas unggul bukanlah karena anjuran pemerintah dalam hal ini melalui peran penyuluh. Hal ini dikarenakan penyuluh tidak mensosialisasikan secara langsung. Selain itu, mereka menanam padi varietas unggul karena informasi dari luar mengenai proses panen yang lebih cepat dan produktivitasnya yang tinggi sehingga harapan petani dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya.

Meskipun pada awalnya bukan anjuran pemerintah secara langsung atau secara persuasif, setelah mengetahui pergeseran pola tanam padi di daerah penelitian, mereka sangat mendukung petani varietas unggul melalui program kerjanya. Dukungan tersebut berupa program bantuan benih dan pupuk bersubsidi. Program tersebut menurut petani sangat

memotivasi mereka. Hal ini dikarenakan bantuan tersebut tidak mereka dapatkan saat menanam padi varietas lokal.

Meskipun demikian, ternyata bahwa bantuan pemerintah hanya bisa disalurkan melalui kelompok tani, sehingga petani harus bergabung dulu ke kelompok tani agar mendapatkan bantuan pemerintah. Sebelum bantuan turun, kelompok tani membuat Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) dibantu penyuluh untuk diajukan ke dinas pertanian selaku wakil dari pemerintah. Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) adalah rencana kebutuhan sarana produksi pertanian dan alat mesin pertanian untuk satu musim/siklus usaha yang disusun berdasarkan musyawarah anggota kelompok tani yang merupakan alat pesanan sarana produksi pertanian kelompok tani kepada Gapoktan atau lembaga lain (penyalur sarana produksi pertanian dan perbankan), termasuk perencanaan kebutuhan pupuk bersubsidi. Apabila di setujui, bantuan tersebut akan disalurkan melalui kios pertanian yang sudah ditunjuk atau dipercaya oleh pemerintah untuk menyalurkan bantuan tersebut.

Tabel 3. Data skor rata-rata dan tingkat motivasi kebijakan

No.	Motivasi kebijakan	Skor rata-rata	Tingkat Motivasi (%)	Kesimpulan
1.	Adanya bantuan dari pemerintah	2,64	88,00	tinggi
2.	Adanya subsidi benih dari pemerintah	2,94	98,00	tinggi
3.	Subsidi pupuk dari pemerintah	2,98	99,33	tinggi
4.	Kebijakan dari kelompok tani	2,94	98,00	tinggi
Rata-rata		2,88	95,83	tinggi

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh, Faktor kebijakan sangat mempengaruhi tingkat motivasi petani dalam menanam padi varietas unggul. Angka tingkat motivasi tersebut mencapai 95,83% yang tergolong dalam kategori tinggi. Sehingga faktor kebijakan lebih memotivasi petani untuk menanam padi varietas unggul daripada faktor sosial ekonomi dan teknis.

Motivasi Teknis

Teknik pertanian atau keteknikan pertanian adalah penerapan dasar-dasar teknik dalam bidang pertanian mencakup bidang teknik mesin budidaya pertanian, teknik sumber daya alam pertanian, teknik proses hasil atau pangan, energi dan listrik pertanian, perbengkelan dan insrtrumentasi. Pengukuran motivasi teknis petani dalam menanam padi varietas unggul meliputi karena tersedianya mesin peralatan modern, produktifitasnya tinggi, panen yang lebih cepat, dan karena lahan yang cocok, serta pemeliharaan yang mudah.

Lahan petani di daerah penelitian merupakan lahan tadah hujan dan struktur tanahnya yang tidak padat. Hal ini akan menyebabkan alat-alat modern seperti *combine harvester* atau alat pemanenan tidak dapat digunakan. Sehingga panen masih dilakukan dengan cara manual yaitu dengan cara diarit. Sehingga, motivasi petani karena tersediannya peralatan mesin modern memperoleh skor rata-rata yang rendah yaitu 1,34.

Padi varietas unggul umumnya mempunyai karakteristik yang sama, yaitu mempunyai masa panen yang lebih cepat daripada padi varietas lokal. Perawatan yang singkat membuat petani berpindah menanam padi varietas unggul. Dengan masa panen yang lebih singkat, petani dapat menggunakan waktunya untuk pekerjaan lain dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Sehingga, Skor rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 2,44 yang artinya petani cenderung setuju motivasinya dipengaruhi karena hal tersebut.

Masa panen yang singkat membuat petani merasa lebih mudah dalam budidayannya. Selain itu, petani berusaha maksimal dalam perawatannya sehingga secara teknis padai unggul lebih banyak perlakuan mereka tidak merasakan hal tersebut sebagai beban besar. Sehingga, skor rata-rata yang diperoleh dari motivasi menanam karena lebih mudah yaitu 2,44.

Padi unggul mempunyai produktivitas rata-rata yang lebih tinggi daripada padi varietas lokal. Hal ini sangat dirasakan perbedaannya oleh petani di daerah penelitian. Skor rata-rata yang diperoleh yaitu 2,10, artinya petani menganggap bahwa motivasinya dipengaruhi oleh produktivitas yang tinggi. Meskipun demikian,

gagal panen masih sering terjadi. Hal ini dikarenakan serangan hama dan penyakit tanaman padi dan pemanasan global sehingga waktu tanam kadang terlambat sehingga berpotensi kekeringan dan gagal panen.

Varietas padi unggul cocok ditanam daerah penelitian. Namun karena hasil yang kurang memuaskan akibat dari pemupukan yang kurang tepat membuat petani menjawab kurang motivasinya terhadap hal tersebut. Sehingga skor rata-rata yang diperoleh yaitu 2,04.

Faktor tersedianya peralatan modern, lahan dan gagal panen menjadikan faktor teknis di daerah penelitian masih dapat dikatakan belum berjalan maksimal. Hal ini tentu perlu pendampingan dari pemerintah melalui penyuluh agar bisa mengoptimalkan potensi yang ada. Sehingga dapat meningkatkan motivasi petani. Karena untuk motivasi teknis ini masih dalam kategori sedang yaitu dengan nilai rata-rata 69,07%.

Tabel 4. Data skor rata-rata dan tingkat motivasi teknis

No.	Motivasi teknis	Skor rata-rata	Tingkat Motivasi (%)	Kesimpulan
1.	Karena tersedianya peralatan mesin yang modern	1,34	44,67	Rendah
2.	Karena produksinya lebih tinggi	2,44	81,33	Tinggi
3.	Karena panennya lebih cepat	2,44	81,33	Tinggi
4.	Karena lahan yang cocok	2,10	70,00	Sedang
5.	Karena pemeliharaan yang mudah	2,04	68,00	Sedang
Rata-rata		2,07	69,07	Sedang

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Permasalahan yang Dihadapi Petani dalam Menanam Padi Varietas Unggul

Permasalahan yang dihadapi petani antara lain adalah harga yang berfluktuatif sehingga berpengaruh terhadap pendapatan petani. Kemudian pendapatan petani yang masih dirasa kurang membuat petani melakukan pekerjaan

sampingan yang berakibat pada kurangnya perhatian terhadap tanaman padi.

Serangan hama wereng dan hama ulat, selama ini cukup memberatkan petani dalam melakukan usahatani padi unggul. Hal ini karena dapat menyebabkan turunnya produksi yang dihasilkan petani. Selama ini petani sudah melakukan langkah penanggulangan dengan menyemprotkan pestisida kimia untuk menghentikannya penyebarannya. Akan tetapi, dengan pestisida yang dipakai di rasa petani masih belum efektif.

Selain serangan hama, petani juga mengalami permasalahan dalam membaca situasi alam berkaitan dengan musim hujan dan musim kemarau yang sekarang sulit diprediksi. Hal ini diduga sebagai akibat dari pemanasan global, sehingga menyebabkan pola tanam atau waktu tanam yang berubah. Sehingga ada sebagian petani yang kadang terlambat tanam akibat dari salah memperkirakan jadwal tanaman, yang berakibat pada sawah terancam kekeringan atau banjir.

Tabel 5. Permasalahan yang di hadapi petani dalam menanam padi unggul

No.	Permasalahan	Jumlah petani (orang)	Persentase (%)
1.	Hama tikus	31	62,0
2.	Hama ulat	41	82,0
3.	Hama wereng	37	74,0
4.	Faktor alam	50	100,0
	Rata-rata	40	79,5

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi petani dalam menanam padi varietas unggul di Desa Talan Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mendapatkan nilai rata-rata keseluruhan 75,10% yang masih tergolong dalam kategori sedang.
2. Motivasi kebijakan menjadikan motivasi tertinggi petani dengan nilai rata-rata 95,83% (tinggi) hal tersebut disebabkan karena petani di Desa Talan Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong menanam padi unggul karena adanya bantuan dari

pemerintah, tersedianya pupuk, tersedianya benih dan karena anjuran dari kelompok tani.

3. Motivasi ekonomi menjadi motivasi kedua setelah motivasi kebijakan yaitu dengan nilai rata-rata 80,67% (tinggi) hal tersebut karena petani di Desa Talan Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong menanam padi unggul termotivasi karena dari penerimaan yang besar, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga, keuntungan lebih besar daripada berusahatani padi lokal, pendapatan yang tinggi, untuk tabungan di hari tua dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
4. Motivasi teknis di urutan ketiga setelah motivasi kebijakan dan motivasi ekonomi dengan nilai rata-rata 69,07% (sedang), hal tersebut karena petani di Desa Talan Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong menanam padi unggul termotivasi karena tersedianya peralatan mesin yang modern, produksinya lebih tinggi, panennya lebih cepat, lahan yang cocok dan karena pemeliharaan yang mudah.
5. Motivasi sosial di urutan terendah dari motivasi kebijakan, ekonomi dan teknis motivasi sosial memiliki skor rata-rata 52,17% (rendah), hal tersebut karena petani di Desa Talan Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong menanam padi unggul termotivasi karena anjuran dari kelompok tani, ingin menambah relasi atau teman, ingin mempererat kerukunan antar anggota kelompok tani dan lembaga yang terkait dan karena dorongan tetangga.
6. Permasalahan yang di hadapi petani dalam menanam padi varietas unggul terdiri dari serangan hama ulat, hama wereng, dan hama tikus, serta adanya faktor alam (perubahan iklim) sehingga petani rentan gagal panen.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pemerintah atau instansi terkait untuk memberikan penyuluhan tentang penanggulangan penyakit hama wereng dan hama ulat pada tanaman padi varietas unggul.
2. Perlu peningkatan penyuluhan tentang keuntungan menanam padi varietas unggul.
3. Petani yang menanam padi varietas unggul diharapkan dapat memanfaatkan subsidi

yang diberikan secara optimal dan berkonsultasi kepada penyuluh.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasim, A.S. 2000. *Pokok-pokok Manajemen Usaha Pertanian*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Unlam Banjarbaru.
- Siagian, 2014. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Rineka Cipta, Jakarta
- Widjaja, E.A. & S.D. Sastrapadja. 2010. *Keanekaragaman Hayati Pertanian Manjamin Kedaulatan Pangan*. Upi Press, Jakarta